

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

BUMDesa dilandasi oleh UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 Ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai kebutuhan dan potensi desa”. Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 menyebutkan bahwa “Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam membentuk BUMDesa dianjurkan oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang di pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagai masyarakat Desa harus bisa membangun diri untuk menjadi mandiri mengembangkan perekonomian desa, salah satunya adalah dengan keberadaan BUMDesa yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Desa PDT Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa Dan mengatur bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), yakni badan usaha yang semua atau beberapa modalnya dimiliki Desa melalui penyertaan secara langsung dalam kekayaan Desa yang dibagi untuk pengelolaan aset, pelayanan, serta usaha lain untuk kemakmuran masyarakat Desa.

BUMDesa di Kecamatan Rambah terdiri dari 13 BUMDesa, diantaranya terdapat 2 BUMDesa yang kurang aktif, sedangkan sisanya sebanyak 11 BUMDesa masih aktif. Laporan Keuangan BUMDesa merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola BUMDesa atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pengelola BUMDesa selama satu periode.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi sistem pengendalian internal BUMDesa. Menurut Susanto (2015:8), pengendalian intern yang efektif akan membantu melindungi aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran. Sejalan dengan pendapat itu, Wilopo (2016:45) menyebutkan bahwa pengendalian intern sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Wibowo, 2017:32).

Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh pegawai BUMDesa yang memahami standar akuntansi keuangan. Kualitas pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman

pada ketentuan yang berlaku. Pegawai BUMDesa dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, seperti BUMDesa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah budaya etis organisasi. Fungsi budaya organisasi adalah budaya mempermudah timbulnya komitmen pada suatu tujuan yang lebih luas daripada kepentingan diri individual seseorang (Robbins dan Judge, 2014:12). Budaya etis organisasi dapat menuntun pegawai BUMdesa bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam SAK-ETAP, yaitu prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya etis organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai metode penilaian akuntansi persediaan dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdesa di Kecamatan Rambah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah?
3. Bagaimanakah pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah?
4. Bagaimanakah pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa, sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi pihak manajemen BUMDesa untuk menentukan menghasilkan laporan keuangan BUMDesa yang berkualitas.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah yang terdiri dari 13 BUMDesa yaitu BUMDesa Rambah Tengah Utara, BUMDesa Rambah Tengah Hilir, BUMDesa Rambah Tengah Hulu, BUMDesa Rambah Tengah Barat,

BUMDesa Menaming, BUMDesa Pasir Baru, BUMDesa Sialang Jaya, BUMDesa Tanjung Belit, BUMDesa Babussalam, BUMDesa Pematang Berangan, BUMDesa Koto Tinggi, BUMDesa Suka Maju dan BUMDesa Pasir Maju.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Putu Meri Oktavianti dkk (2017), dengan judul "Pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)". Berdasarkan hasil secara parsial pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada objek penelitian serta lokasi yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan

data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan (Amanina, 2011:23).

Menurut Mulyadi (2012:180), defenisi sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Romney dan Steibart (2012:23) mendefinisikan sistem pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan.

Menurut Boyton dan Johnson (2012:12) sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

2.1.1.1 Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Levany (2011:23) untuk dapat mencapai tujuan sistem pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

1. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidak beresan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

2. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

3. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

4. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada

2.1.1.2. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut Boyton dan Johnson (2012:13) mengidentifikasi lima unsur yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. *Control environment*

Adalah menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2 *Risk assessment* (penaksiran resiko)

Adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3 *Control activities* (aktivitas pengendalian)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.

4 *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Adalah identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

5 *Monitoring* (pemantauan)

Adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol

Pendapat ini sejalan dengan Coso (2013:96) yang mengemukakan ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*)

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian inter, menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penilaian risiko (*Risk assessment*)

Peilaian resiko adalah identifikasi entitas dan analisi terhadap resiko yang relevan unutk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktifitas pengendalian (*Control activities*)

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasi, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Menurut Wibowo (2017:56) kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.

Menurut Malthis & Jakson (2013:17) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Moeheriono (2013:3) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*), kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.

2. Hubungan kausal (*causally related*), berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (*criteria referenced*), yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2011:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Kompetensi berdasarkan penjelasan beberapa para ahli merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tampak tujuan penentuan tingkat kompetensi atau standar kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengategorikan tingkat tinggi atau di bawah rata-rata.

2.1.2.1 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Beberapa indikator yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Sutrisno (2012: 204) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.

2. Pemahaman (*understanding*)

Kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.

3. Nilai (*value*)

Suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

4. Kemampuan (*skill*)

Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

5. Sikap (*attitude*)

Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.

6. Minat (*interest*)

Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan suatu aktivitas kerja.

Menurut Malthis & Jakcsn (2013:17), aspek-aspek kompetensi terdiri dari:

1. Pengetahuan (*Knowladge*)

Penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang, dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya. Indikator pengetahuan (*knowladge*) dalam hal ini adalah, pengetahuan manajemen

bisnis, pengetahuan produk atau jasa, pengetahuan tentang konsumen, promosi dan strategi pemasaran.

2. Kemampuan (*skill*)

Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

3. Keterampilan (*Skill*)

Kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Indikator keterampilan meliputi keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.

2.1.3. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi menurut Sedarmayanti (2014:75) mengemukakan sebuah sikap, keyakinan atau nilai yang umumnya dimiliki serta timbul dalam organisasi dan di kemukakan dengan lebih sederhana. Budaya organisasi menurut Robbin dan Judge (2014:256) mengemukakan bahwa suatu sistem pemaknaan bersama yang dimiliki oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain, yang dibentuk oleh warganya yang sekaligus merupakan pembeda dengan organisasi lain.

Budaya etis organisasi disetiap perusahaan atau instansi lainnya berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi tingkah anggota perusahaan atau organisasi tersebut. Budaya organisasi juga diciptakan secara terus menerus didalam perusahaan yang berasal dari pimpinan dan dukungan dari semua orang yang berada didalam perusahaan atau organisasi tersebut.

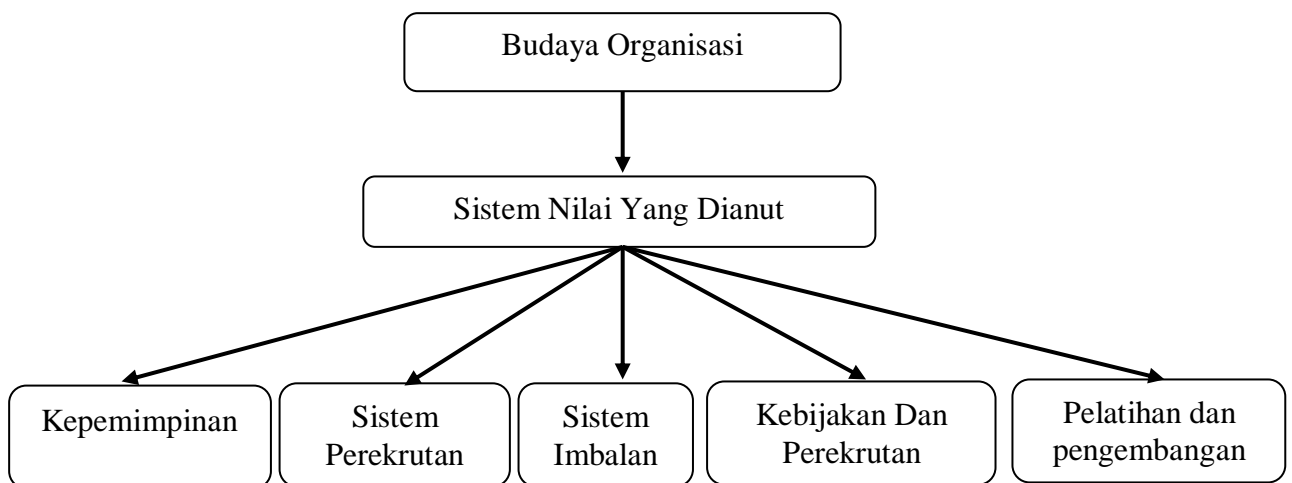
Budaya etis organisasi yang kuat mendukung tujuan-tujuan perusahaan, sebaliknya yang lemah dapat menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan yang budaya organisasinya kuat, nilai-nilai bersama secara mendalam, dianut dan di perjuangkan oleh sebagian besar anggota organisasi (karyawan perusahaan). Sutrisno (2012:5), budaya etis organisasi dapat menimbulkan antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku karyawan secara tak sadar terkendali dan terkoordinasi oleh kekuatan yang informal atau tidak tampak.
2. Suatu nilai-nilai kunci yang telah tersosialisasikan, menginternalisasikan menjiwai pada para anggota merupakan kekuatan yang tidak tampak.
3. Setiap anggota merasa loyal dan komit dalam organisasi.
4. musyawarah dilakukan secara bersamaan dan ikut serta dalam hal-hal yang berarti sebagai bentuk pengakuan, partisipasi, dan juga penghormatan terhadap karyawan.
5. Semua kegiatan harus berorientasi dan di arahkan kedalam misi juga tujuan organisasi.
6. Karyawan yang merasa senang, diakui, di hargai martabat dan kontribusinya sangat *rewarding*.
7. Adanya upaya intergrasi, konsistensi dan koordinasi untuk menstabilkan kegiatan pada perusahaan.
8. Organisasi berpengaruh pada tiga aspek :kinerja organisasi, pengarahannya perilaku, penyebarannya pada para anggota organisasi, dan kekuatannya, sehingga tekanan kepada anggota untuk melaksanakan nilai-nilai budaya.

9. individual maupun kelompok dapat dipengaruhi oleh budaya yang ada.

2.1.3.1. Faktor Faktor Untuk Membangun Budaya Organisasi

Hasibuan (2015:43) mengemukakan faktor-faktor determinan yang membangun budaya organisasi seperti pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 Faktor faktor dalam Membangun Budaya Etis Organisasi

Dari gambar 2.1 budaya etis organisasi merupakan sarana penting untuk menafsirkan kehidupan dan perilaku dari organisasinya. Budaya baik berfungsi untuk mengarahkan perilaku dikarenakan membantu setiap anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan yang sangat baik.

2.1.3.2 Indikator Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi menurut Mas'ud (2015:23) merupakan suatu nilai dan kepercayaan secara bersama yang ada pada organisasi untuk bisa menjadi rujukan dalam bertindak pada organisasi satu dengan organisasi yang lain. Mas'ud (2015:23) menyatakan budaya etis organisasi yaitu nilai-nilai yang dipelihara juga dipertahankan adapun indikator budaya etis organisasi adalah:

1. Profesionalisme karyawan

Profesionalisme karyawan dalam adalah upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan pengetahuan atau *knowledge*, kinerja dan inovasi dalam pelayanan, sehingga pegawai lain juga terdorong untuk meningkatkan dirinya dalam menunjang budaya organisasinya.

2. Sikap terbuka

Tersedianya sumber daya manusia yang baik yaitu pegawai yang mempunyai komitmen untuk memajukan organisasi yang ada. Dibutuhkan elemen satu sama lain yang kompak, sehingga tujuan organisasi akan tercapai. Komunikasi sangat diperlukan agar masing-masing pegawai terbuka dan saling memahami sikap dan karakteristik masing-masing pegawai, demikian juga pimpinan harus bersikap terbuka dengan bawahan.

3. Keteraturan karyawan

Dalam pelaksanaan suatu tugas dan aktivitas tergantung pada kualitas kerja seseorang dan untuk merealisasikannya dengan baik diperlukan keteraturan juga disiplin bagi pegawai.

4. Integrasi karyawan

Integrasi yang dimaksud adalah tekad dan kesanggupan untuk mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang di taati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.

2..1.4. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyana (2014:96) mengemukakan bahwa kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Bastian (2015:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2012:13) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

2.1.4.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:32) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4.3. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengemukakan bahwa karakteristik kualitatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan, yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*).
- b) Tepat waktu
- c) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*).

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik, yaitu:

- a) Dapat diverifikasi (*verifiability*).
 - b) Penyajian jujur
3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

4. Dapat dipahami

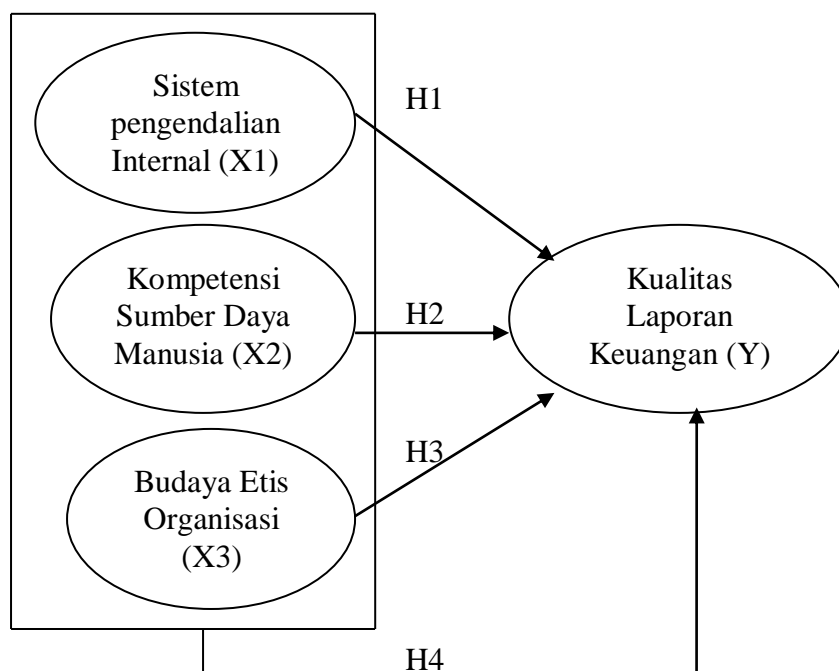
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2) dan budaya etis organisasi (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Diduga sistem pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.

- H₂ : Diduga kompetensi sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.
- H₃ : Diduga budaya etis organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.
- H₄ : Diduga sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMDesa yang ada di Kecamatan Rambah sebanyak 14 BUMDesa dengan fokus penelitian sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi serta kualitas laporan keuangan pada BUMDesa yang ada di Kecamatan Rambah .

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih atau lebih singkatnya penelitian ini merupakan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Setyosari, 2014:23).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh BUMDesa yang ada di Kecamatan Rambah sebanyak 13desa seperti terlihat pada tabel 3.1. berikut:

**Tabel 3.1
Daftar Desa Yang Memiliki BUMDesa di Kecamatan Rambah**

No	Nama Desa	No	Nama Desa
1.	Rambah Tengah Utara	8.	Sialang Jaya
2.	Rambah Tengah Hilir	9.	Tanjung Belit
3.	Rambah Tengah Barat	10.	Babussalam
4.	Rambah Tengah Hulu	11.	Pematang Berangan
5.	Pasir Maju	12.	Koto Tinggi
6.	Menaming	13.	Suka Maju
7.	Pasir Baru		

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2022

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran, 2013:26). Adapun kriteria sampel yaitu orang-orang yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan dana BUMDesa seperti bendahara dan Pelaksana Pengelola Keuangan di BUMDesa Kecamatan Rambah. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang ($13 \times 2 = 26$ orang).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa respon tertulis dan lisan sebagai tanggapan atas wawancara dan kuesioner yang diajukan oleh peneliti kepada pihak terkait. Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari desa dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada BUMDesa di desa Kecamatan Rambah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner menurut Setyosari (2014:23) merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen terdiri dari:

a. Pengendalian internal (X1)

Adalah kontrol didalam suatu organisasi yang bertujuan mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi yang diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Indikatornya:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

b. Kompetensi Sumber daya manusia (X2)

Adalah Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Indikatornya:

Malthis & Jakcson (2013:17),

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*ability*)
3. Keterampilan (*skill*)

c. Budaya Etis Organisasi (X3)

Adalah sistem nilai-nilai atau makna, dan kepercayaan secara bersama yang dalam suatu organisasi sebagai dasar untuk bertindak sehingga dapat membedakan organisasi satu dengan organisasi yang lain.

Indikatornya:

1. Profesionalisme karyawan
 2. Sikap terbuka
 3. Keteraturan karyawan
 4. Integrasi karyawan
2. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y)

Adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Indikatornya:

1. Relevan (*Relevance*)
2. Andal (*Reliability*)
3. Dapat dipahami (*Understanbility*)
4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.7.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuisioner) melakukan fungsinya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument (sugiyono, 2010:55). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *Product Moment* yaitu setiap skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2010:56). Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Suatu alat dikatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.

3.7.3.1 Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013:110). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 17. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflansi (VIF) < 10, maka model tersebut menunjukkan tidak ada multikolonieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sekaran, 2012:27):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Kualitas laporan keuangan BUMDesa
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X1 = Sistem pengendalian internal
- X2 = Kompetensi sumber daya manusia
- X3 = Budaya etis organisasi
- e = *Error*

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011:341).

3.7.5.2 Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2012:123):

Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan ρ -value.

a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ Ho diterima

b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ Ho ditolak

3.7.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilihat dari hasil output ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2012:123):

a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

- $H_0 = 0$, Artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel dependen (kualitas laporan keuangan desa).

- $H_a \neq 0$, Artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen (kualitas laporan keuangan desa).

b. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:

a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ Ho diterima

b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ Ho ditolak

3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

Kegiatan Penelitian	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022
Pengajuan Judul penelitian	■					
Pembuatan Proposal	■	■	■	■		
Revisi Proposal		■	■	■		
Seminar Proposal			■	■		
Pengumpulan Data				■		
Analisis Data Penelitian				■	■	
Penyelesaian Skripsi					■	■
Ujian Skripsi/Kompre						■